

KECERDASAN KERJASAMA ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN TARI

Hartono, Sari
Unnes Semarang
hartono_sukorejo@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian menganalisis bentuk kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari. Pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data observasi. Analisis data dengan model interaktif. Hasil penelitian menekankan kooperatif setiap anak. Memberi pemahaman serta penekanan tanpa ada perbedaan dan status. Tanggung jawab setiap anak pada kelompok masing-masing. Menjalin hubungan kerjasama dengan teman dalam kelompok dan juga antar kelompok.

Kata kunci: anak usia dini, kerjasama, pembelajaran tari

1. Latar Belakang

Kerjasama sebagai bagian dari kehidupan manusia. Oleh karena itu penguatan dan penanaman kerjasama pada anak usia dini adalah sangat mutlak harus dilakukan. Segala macam bentuk pengalaman yang diperoleh pada usia dini akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak di kemudian hari. Jika kesempatan emas bagi anak terlewatkan maka kerugian tidak hanya terjadi pada anak, akan tetapi juga akan berdampak pada keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara.

Pada umumnya bahwa anak dan seni tidak bisa dipisahkan. Karena hampir setiap anak senang dan mempunyai bakat seni yang berbeda-beda. Setiap orang tidak menyadari bahwa di dalam seni sangat kaya nilai-nilai yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia diantaranya berkaitan dengan etika, norma, dan adat istiadat. Dalam seni terdapat sopan-santun/unggah-ungguh, kesusilaan, menghormati pada yang lebih tua, toleran dengan sesama dan juga lingkungan. Jiga mengandung keyakinan adanya pembalasan perbuatan baik dan buruk. Selain hal tersebut dalam seni juga terdapat kesabaran, tidak srakah, dan nrima ing pandum (memperoleh sesuai dengan haknya). Oleh karena itu seni sangat tepat jika diberikan untuk anak TK sebagai upaya dalam memperkuat karakter agar anak kelak dikemudian hari diharapkan menjadi orang yang lebih bermartabat.

Kenyataan di lapangan sungguh sangat ironis karena guru-guru TK selain kurang mempunyai kemampuan menyusun materi seni dan lebih khusus seni tari juga sangat kesulitan untuk mendapatkan materi pembelajaran seni. Sehingga pelaksanaan pembelajaran seni tidak jelas tujuan dan sasaran kompetensinya. Padahal pembelajaran seni seharusnya mampu mempengaruhi anak ke arah perubahan secara menyeluruh, si belajar menjadi bertambah pengetahuan dan kemampuannya dalam memandang dan memecahkan masalah, wawasan dan kemampuan sosialnya, kemampuan untuk mengendalikan emosi, serta berkembang moralnya. Anak setelah mendapatkan serentetan pengetahuan, wawasan, dan kegiatan keterampilan berkesenian seharusnya menjadi semakin berilmu, kreatif, dan arif. Sebagaimana ciri pembelajaran seni adalah sebagai sarana memperhalus dan budipekerti.

Melalui pembelajaran seni, seharusnya anak memperoleh stimulasi yang seimbangan antara belahan otak kanan dan belahan otak kiri, artinya terdapat keseimbangan antara aspek kognitif dan aspek emosi. Selain hal tersebut secara psikologis, dapat menghaluskan jiwa. Campbell (2001) menyebutkan bahwa semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui musik, gerak, dan kesenian semakin cerdas dia itu nantinya, termasuk kecerdasan dalam menjalin kerjasama dengan orang lain.

Penelitian bertujuan menjelaskan bentuk kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari. Kerjasama sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan pada setiap anak usia dini, sebab sangat berguna menjadi bekal di dalam pergaulan kehidupan kemudian hari. Oleh karena itu melalui penelitian ini, perlunya pengkajian pembelajaran seni tari untuk anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan kerjasama.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan pengamatan/observasi pada saat kegiatan pembelajaran, wawancara kepada guru untuk memperjelas data observasi berkaitan dengan pemilihan materi dan metode. Analisis dengan model siklus interaktif.

3. Kajian Teori

Beberapa kajian teori, yang digunakan dalam penelitian ini adalah: hasil penelitian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004) bahwa proses kegiatan belajar mengajar di TK Negeri Pembina bahwa perangkat program pembelajaran sangat mendukung terlaksananya tugas dan fungsi TK Negeri Pembina di masing-masing kabupaten maupun Propinsi. Penelitian di ini di TK Pembina, secara keseluruhan bahwa TK Pembina memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk sumberdaya gurunya. Namun demikian bahwa dalam penguasaan materi seni hampir di seluruh TK yang ada di Indonesia secara mayoritas sangat kurang termasuk dalam penguasaan seni tari. Oleh karena itu peneliti akan melihat pembelajaran tari yang mendukung kecerdasan kerjasama anak.

Tuti Tarwiyah (2008), hasil penelitian aspek kecerdasan jamak dalam permainan anak Betawi yang menggunakan nyanyian, dari 13 permainan sedikitnya mengandung 6 kecerdasan jamak, ke enam kecerdasan tersebut adalah: musik, bahasa, interpersonal, intrapersonal, bodi kinestetik, dan natural. Penelitian ini tidak mengkaji yang berkaitan dengan tari oleh karena itu peneliti akan mengkaji yang berkaitan dengan seni tari yang kaitannya dengan kecerdasan kerjasama.

Hasil penelitian Eny K., dkk, (1999:), menjelaskan adanya perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Adapun kecerdasan emosional yang dimaksud yaitu berupa: menimbulkan perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mampu mengendalikan emosi, mampu mengasah kehalusan budi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan rasa mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi yang baik, mampu mengembangkan imajinasi, menjadi kreatif. Kajian tentang seni tari secara rinci tidak nampak. Oleh karena itu peneliti akan mengamati menganalisis kaitannya pembelajaran tari dengan kerjasama anak.

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi penulis sebagai bahan refleksi untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran seni tari bagi anak. Untuk pembuat kebijakan di TK dalam hal ini Pusat Kurikulum (Puskur) dan Dinas Pendidikan Nasional sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran seni tari khusus dan seni-seni lain pada umumnya di Taman Kanak-kanak, dan untuk Guru Taman Kanak-kanak dan guru SD kelas satu dan dua sebagai bekal dalam memberikan pelajaran seni. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak dan PGSD sebagai salah satu bahan rujukan dalam mempersiapkan diri menjadi guru, sedang untuk orang tua yang memiliki anak usia TK sebagai informasi untuk mengoptimalkan seni anaknya.

Secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat: sebagai bahan untuk merumuskan bentuk atau model pembelajaran seni yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak TK, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang seni anak usia dini dan dapat dipakai sebagai acuan penelitian pada bidang ilmu yang sejenis.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia di masa mendatang (Abdulhak, 2007:52). Sebab kualitas pendidikan anak usia dini inilah yang nantinya akan menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan anak di usia dininya, maka semakin berkualitas juga sumber daya yang akan dihasilkan generasi selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan

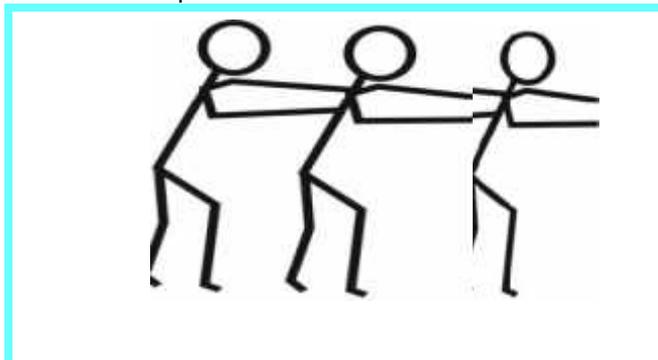
Hartono, Sari

ajang pembelajaran dan pembiasaan manusia dalam menghadapi tantangan hidup agar mampu bertahan dalam berbagai situasi (Tim PAUD, 2005: 1).

Kegiatan belajar tari, yaitu pada saat guru memberi materi Tari Kereta Api, dibagi dua kelompok. Masing-masing kelompok membentuk barisan, yaitu saling memegang bahu kawan yang ada di depannya. Sehingga barisan menyerupai kereta. Barisan berbentuk kereta berjalan berputar. Pada saat berjalan harus mempertahankan bentuk barisan agar tidak terputus. Saat mempertahankan barisan inilah antara anak yang satu dengan anak yang lainnya harus saling berpegangan erat-erat, demikian pula anak yang berada paling depan harus memperhatikan kawan-kawannya yang ada di belakang agar tidak tertinggal.



Pembelajaran: Tari Kereta Api



Gambar. Berpegangan memperkuat kerjasama

Kegiatan pembelajaran seperti tersebut sebagai proses menanamkan kebiasaan anak untuk bekerjasama. Kerja sama juga dapat disebut kemitraan, yang berarti suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2008). Hal ini yang dimaksud kerja sama adalah dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan dalam rangka menyelesaikan sesuatu yang di targetkan. Pengertian lain kerjasama menurut Schiller dan Bryant (dalam Anjar, 2015) adalah menggabungkan tenaga sendiri dengan tenaga orang lain untuk bekerja untuk mencapai tujuan umum.

Harapannya kelak agar anak dapat hidup bersosialisasi sebagai anggota masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan bagi anak, karena tidak ada anak yang tidak antusias untuk tidak mengikuti. Selain hal tersebut juga membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan kegiatan. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah secara berulang-ulang selalu mengikuti kegiatan menari. Seni tari khususnya dan seni-seni pada umumnya di dalam pendidikan formal menurut Margareth(1970) adalah sebagai "The one means of giving free opportunity to every child for experiencing the contributions it can make to his developing personality and his growing artistic nature". Tari untuk anak menurut Bird (1981) adalah untuk (1) membimbing anak, (2) mengintroduksi konsep, (3) mendorong kebanggaan dan memberikan reaksi, (5) mendorong kreativitas, (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri. Tarian yang mudah untuk anak, khususnya anak TK, adalah bentuk tarian yang menirukan berbagaimacam bentuk hewan. Holt(1967) bahwa : "Dance movements which

discernibly derive from the imitation of animals". Gerak tari yang jelas berasal dari tiruan binatang. Paling besar kemungkinan adalah gerak-gerak yang berdasarkan gerak burung, dan makhluk-makhluk bersayap yang lain. Dapat juga binatang tertentu seperti gajah, harimau, kera, dan kijang.

Pembentukan pengalaman kegiatan menari ini, anak dilibatkan dalam setiap proses perubahan dari bentuk satu ke bentuk lainnya. Atau dari komposisi lurus berubah ke komposisi lingkaran demikian sebaliknya. Selain hal tersebut selalu ditekankan untuk selalu bersama dengan anak lainnya dalam tim atau kelompok. Kegiatan menari dengan materi Tari Kerta Api yang hampir serupadengan permainan, merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Selain itu kerjasama juga dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama (Soekanto, 1990). Kerjasama (cooperation) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil (Baron & Byane, 2000). Kerjasama dapat diartikan pula adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal (Sunarto, 2000). Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak.

Kegiatan pembelajaran tari Admadibrata (1986) bahwa tari merupakan media untuk menyampaikan suatu peristiwa melalui media gerak. Benny (1986) tari adalah gerakan yang sengaja dibentuk melalui tubuh. Menurutnya gerak tubuh manusia merupakan materi utama dalam penggarapan sebuah tari. Dewar (1991) dalam *Journal Of Dance Ethnology* menjelaskan bahwa : "Dance as a system of movement communication with social use and function". Philip (1981) keunikan tari terletak pada tubuh manusia. Bagi anak akan memperoleh pengalaman. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan pada diri setiap anak berbeda.

Bagi setiap anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran tari. Terutama setelah melakukan ragam berputar pertama, karena gerak berputar berupaya sekuat tenaga harus mempertahankan bentuk barisan. Gerak ragam berputar, selain harus ada tenaga yang lebih juga dituntut ketepatan waktu serta bentuk kerapian barisan. Ekspresi gerak tari yang dikemukakan berupa bentuk intelektual, emosional, dan fisik yang ada pada anak sangat berfaedah. Pada umumnya yang lebih banyak menonjol adalah dalam bentuk emosional dan fisik. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud dengan tari. Sheets (1970) menjelaskan bahwa "The dance as both a formed and performed art". an art form is a formulation of meaning; and dancers, as artists, attempt to formulate meaning in movement forms". Susan K. Langer (1970) bahwa "No art suffers more misunderstanding, sentimental judgment, and mystical interpretation than the art of dancing". Ellfeldt (1976) bahwa "Dance is rhythmic movement". Oleh karena itu dalam penguasaan tari perlu ada beberapa tahapan. Tahap seperti ini guru yang mengajar seni tari dituntut berperan agar dapat merangsang anak untuk lebih menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembentukan konsep melalui pembelajaran tari, pada tahapan ini anak dirangsang agar berupaya untuk mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam menari. Proses pembelajaran materi tari Kereta Api konsep intelektual berupa: berbentuk panjang, membawa banyak orang. Emosional: upaya mempertahankan diri dalam keutuhan. Fisikal: harus kuat, kokoh, dan utuh. Langkah yang mesti dilakukan perlunya pemberian pemahaman dan juga melakukan diskusi dengan anak untuk mendapatkan gambaran sejauh mana suatu konsep dapat dikuasai anak. Oleh karena itu, peran guru agar mampu mengarahkan pertanyaan pada anak dan juga sudah barang tentu yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak untuk mengetahui apakah anak dapat mengambil pelajaran dari kegiatan pembelajaran tari. Arti kata lain, bentuk kegiatan ini salah untuk menjajagi seberapa penguasaan konsep anak, sehingga tiap-tiap konsep yang dikuasai anak dapat mendukung anak dalam melakukan kerjasama dengan orang atau kelompok lain.

Melalui kegiatan pembelajaran tari, juga tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk dapat berkembang beberapa potensi yang ada pada diri anak. Berkembangnya berbagai potensi yang ada pada anak sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu perlunya mengurangi beberapa kekeliruan dalam pembelajaran tari. Proses kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak harus dihindari. Sedangkan hal-hal yang

mengarah pada pengembangan kemampuan bekerjasama dan tanggung jawab pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran perlunya diupayakan secara maksimal. Hal ini, nampak pada saat kegiatan belajar Tari Kerta api saat anak-anak di beri kesempatan untuk tampil secara bergantian antara kelompok putra dan putri. Tiap-tiap kelompok berupaya menampilkan tampilannya yang terbaik. Pujian dan sanjungan yang diberikan oleh guru juga menambah tingkat kepercayaan dan antusias anak-anak.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya masih sering mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu kegiatan pembelajaran juga kurang menarik. Diantara lain penyebabnya karena guru dalam mengajar setiap harinya sudah terpancang pada program yang telah dibuat pada beberapa semester yang lalu, sehingga kreatifitas guru kurang berkembang ketika menghadapi situasi dan kondisi yang sangat berbeda. Hal ini sangat berdampak dan juga dapat menjadikan anak kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kerjasama dengan teman dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran Tari Kereta Api tidak nampak sebagaimana keterangan tersebut. Justru dalam kegiatan Pembelajaran Tari Keretta Api, sangat mendorong ana-anak untuk saling bekerjasama.

Apabila kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa vareasi, baik metode maupun materi materi pembelajarannya, akan menyebabkan anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat diamati dari kurangnya minat atau perhatian anak terhadap materi yang disampaikan guru. Sehingga anak-anak banyak yang melakukan aktifitas yang lain baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok. Jika hal ini di biarkan dan tidak mendapat respon dari guru, akan berakibat banyaknya anak yang semangat belajarnya semakin rendah. Rendahnya semangat belajar anak akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh anak. Karena anak sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran Tari Kereta Api yang diberikan guru, dari sisi materi memberi konsep alat tranpotasi dan konteks tual. Metode sangat bergantung dan menyesuaikan situasi dan kondisi anak. Situasinya sangat menyenangkan serta menantang anak khususnya dalam kemampuan bekerjasama dan tanggung jawab anak.

Budaya Jawa terkenal dengan istilah gotong royong. Gotong royong dalam pembelajaran Tari Kereta Api yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan anak lain dalam mewujudkan keutuhan bentuk kereta. Bentuk Tari Kereta Api adalah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya anak-anak bekerja secara terarah dengan irama musik untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jumlah anggota kelompok semakin banyak semakin dibutuhkan kesadaran diri tiap-tiap anak. Maka kegiatan pembelajaran ini sangat tepat sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan anak yang sulit dalam bekerjasama dengan orang lain. Selain hal tersebut juga dapat untuk malatih bagi anak yang agresif dan tidak peduli pada orang lain, serta melatih tanggung jawab anak terhadap kelompok.

5. Simpulan

Bentuk kerjasama diantara sesama anak dalam kegiatan pembelajarantari yang menekankan adanya bentuk kooperatif yang menuntut anak belajar dalam kelompok. Tidak secara eksplisit memberi pemahaman serta penekanan tanpa ada perbedaan dan status. Mewujudkan kemampuan dalam meningkatkan tanggung jawab setiap anak pada kelompok masing-masing. Menjalin hubungan kerjasama dengan teman dalam kelompok dan juga antar kelompok.

Implemtasi

Diharapkan setiap anak saling menghargai dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara individu maupun berkelompok. Bentuk kerja kelompok ini dengan memberikan tugas, agar dilakukan secara bersama-sama dalam anggota kelompok. Setiap individu dalam kelompok harus kerjasama dan bertanggung jawab pada kelompoknya sebagai upaya peningkatan kemampuan kerjasama anak.

6. Daftar Pustaka

Abdullah, Ishak. "Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional". Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anaka Usia Dini. Edidi 03, Desember 2002.

- Admadibrata, Enoch, "Drama Tari sebagai Suatu Bentuk Karya Seni", dalam, Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari, Jakarta : Direktorat Kesenian,1986.
- Anjar Fitrianingtyas, Sarah Bunga A. MOK (Mini Outbound for Kids) untuk Meningkatkan Kerjasama Anak Usia Dini. Prodi Dikdas. Kons. PAUD. PPs. Unnes. 2015
- Benny, C.J., "Cara-cara Pencatatan Tari Tradisi di Jawa Barat", dalam, Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari, Jakarta : Direktorat Kesenian,1986.
- Bird, Bonnie. Tari sebagai Seni di Lingkungan Akademi. Dance An Art In Academe. Penterjemah Ben Suharto. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1981.
- Baron, R & Byane, D. Social Psychology Ninth Edition. Pinter in the United State of America. 2000.
- Campbell, Don. . Efek Mozart. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Depdiknas. Laporan Kemajuan (Progress Report) Pengkajian Penyelenggaraan TK Pembina Tingkat Nasional/Propinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2004. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional 2004.
- Dewar, Patricia. Adopting a Performance Model From Ethnomusicology: The Task and Tools Outlined In a Study Of Inuit Drum Dance. Ucla Jurnal of Dance Ethnology volume 15.Department of Dance and Graduate Student Association.University of California Los Angeles.1991.
- Eny Kusumastuti, Usrek Tani Utina, Kusrina Widyastutie. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional (Emotional Quantion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. Laporan Penelitian. (Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang. 1999. p.iii).
- Ellfeldt, Louis. Dance from Magic to Art. University of Southern California.Wm. C. Brown Company Publishers. 1976.
- Hafsah, Mohammad Jafar. Upaya Pengembangan Kemampuan Dasar Sejak Kecil Semarang, PAUD. 2008.
- Holt, Claire. Art In Indonesia Continuities And Change. Cornell University Press. Ithaca New York. 1967.
- Margareth H'Doubler. Education through Dance.The Dance Experience Readings in Dance Appreciation.Edited by Myron Howard Nadel and Constance Gwen Nadel (Preacer Publishers. New York. Washington, London, 1970).
- Philip H. Phenix. Dance An Art In Academe. Hubungan tari dengan Cabang Seni yang Lain. Terjemahan Ben Suharto. (Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1981).
- Sheets, Maxine. Phenomenology: An Approach to Dance. The Dance Experience Readings in Dance Appreciation. Edited by Myron Howard Nadel and Constance Gwen Nadel (Preacer Publishers. New York. Washington, London, 1970).
- Susanne K. Langer. Virtual Power.The Dance Experience Readings in Dance Appreciation.Edited by Myron Howard Nadel and Constance Gwen Nadel.Preacer Publishers. New York. Washington, London. 1970.

Hartono, Sari

Sunarto, Komanto. Pengantar Sosiologi. Edisi kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. 2000.

Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1990.

TIM PAUD. "Laporan Eksekutif Hasil Seminar dan Lokakarya Nasional Menyongsong Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan jamak di Masa Depan". Laporan Eksekutif Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 8-12 Oktober 2004. (Jakarta : Dir. PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas, 2005).

Tuti Tarwiyah. Kecerdasan Jamak Pada Permainan Anak Betawi yang Menggunakan Nyanyian: Upaya Pelestarian Budaya bangsa. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta. 2008.